



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah dalam Pencegahan Kekerasan Seksual di SD N 43 Jambi

Dini Suryani

Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: Juny, 03, 2022

Revised: Juny, 15, 2022

Available online: July, 19, 2022

KEYWORDS

Health education, prevention, sexual violence in school children

KATA KUNCI

Pendidikan kesehatan, pencegahan, kekerasan seksual anak sekolah

CORRESPONDENCE

E-mail: dinisuryani87@yahoo.com

A B S T R A C T

One of the most common forms of violence against children and almost every country is a form of sexual violence known as Child Sexual Abused (CSA). The number of sexual violence and abuse against children and women in Jambi is still quite high. The Office of Women's Empowerment, Child Protection and Population Control (DP3AP2) Jambi Province recorded the number of cases of violence and sexual harassment during the Covid-19 pandemic as many as 69 cases. This study aims to determine the effect of health education on the knowledge of school children in preventing sexual violence in SD N 43 Jambi. The research design is a Quasy Experimental Pre-Post Test with Control Group. Health Education in the intervention group used video media. The population in this study were all students of class VI SD Negeri 43 Jambi as many as 46 people. The sample in this study was taken by a total sampling of 46 people. Data were analyzed bivariately using independent T test and dependent T test. The results showed that there was an effect of health education on children's knowledge with a p value of 0.001. The results of the analysis also showed that there was an average difference between the two groups with a p value of knowledge of 0.003. For this reason, it is hoped that this media can be used as a nurse as an intervention for children's health education and collaborate with schools regularly so that it can increase children's knowledge in preventing sexual violence.

A B S T R A K

Salah satu kekerasan pada anak yang sangat umum dan hampir terjadi pada setiap negara adalah bentuk kekerasan seksual yang dikenal dengan *Child Sexual Abused* (CSA). Angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak dan perempuan di Jambi masih cukup tinggi. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Provinsi Jambi mencatat angka kasus kekerasan dan pelecehan seksual selama pandemi Covid-19 sebanyak 69 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual di SD N 43 Jambi. Desain penelitian berupa *Quasy Experimental Pre-Post Test Wih Control Group*. Pendidikan Kesehatan pada kelompok intervensi menggunakan media video. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VI SD Negeri 43 Jambi sebanyak 46 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *total sampling* sebanyak 46 orang. Data dianalisis secara bivariat dengan menggunakan uji T independent dan T dependen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak dengan p value 0.001. Hasil analisis juga menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara kedua kelompok dengan p value pengetahuan 0.003. Untuk itu, diharapkan agar media ini dapat dijadikan perawat sebagai intervensi pendidikan kesehatan anak dan bekerja sama dengan pihak sekolah secara berkala sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam pencegahan kekerasan seksual.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) (2017) menjelaskan hasil studi dimana didapatkan bahwa 1 dari 4 orang individu dewasa pernah melakukan kekerasan pada anak dan salah satu kekerasan pada anak yang sangat umum dan hampir terjadi pada setiap negara adalah bentuk kekerasan seksual yang dikenal dengan *Child Sexual Abused* (CSA) (Mathews & Collin-ve, 2017).

Kekerasan seksual dapat terjadi berupa kontak secara langsung maupun tidak langsung (Brown & Goodyear, 2012). Kekerasan seksual umumnya menyerang pada anak perempuan (Hall & Hall, 2012). Secara umum kekerasan seksual pada anak meliputi segala bentuk perilaku yang menimbulkan kepuasan secara seksual seperti memasukkan penis ke dalam vagina, bokong, mulut, mengeksploitasi dan merekam penampakan tubuh anak dalam

bentuk film atau foto, atau menunjukkan kepada anak aktivitas seksual yang dilakukan oleh individu dewasa secara langsung dimana bentuk kekerasan bervariasi pada tiap negara (Springer et al., 2015)

Data yang diperoleh WHO (2017) didapatkan bahwa sebanyak 26% kekerasan seksual terjadi pada anak (18% diantaranya dialami oleh anak perempuan dan 8% anak laki-laki). Angka kekerasan seksual terjadi di negara Zimbabwe, yaitu 64% anak perempuan dan 76% anak laki-laki, di Inggris terjadi 90%, di India 48.000 anak diperkosa selama puluhan tahun.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) melaporkan, ada 797 anak yang menjadi korban kekerasan seksual sepanjang Januari 2022. Jumlah tersebut setaradengan 9,13 persen dari total anak korban kekerasan seksual pada tahun 2021 lalu yang mencapai 8.730. Angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak dan perempuan di Jambi masih cukup tinggi. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Provinsi Jambi mencatat angka kasus kekerasan dan pelecehan seksual selama pandemi Covid-19 sebanyak 69 kasus.

Kekerasan seksual pada anak yang terus berkembang menimbulkan beberapa dampak. Menurut Fisher et al. (2017) dampak kekerasan seksual pada anak antara lain adalah perubahan status kesehatan fisik akibat cedera, stress emosional dan trauma, resiko penyimpangan seksual, menghambat adanya interaksi sosial antara keluarga dan anak, perubahan sosial dan ekonomi, dan gangguan aspek spiritual serta berisiko untuk menjadi korban berulang (reviktimisasi). Sementara itu penelitian yang dilakukan di Netherlands didapatkan bahwa dari 188 anak berusia dibawah 12 tahun yang memiliki pengalaman kekerasan seksual sebanyak 58.3% mengalami depresi dan 65.3% memiliki resiko untuk bunuh diri (Wagenmans et al., 2018).

Beberapa usaha pencegahan kekerasan seksual melalui peningkatan pengetahuan pada anak sekolah masih

belum optimal (Rudolph et al., 2017). Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan anak tidak mengetahui dan mengabaikan aktivitas yang tergolong sebagai kekerasan seksual. Sementara itu sebanyak 69% siswa yang dilakukan survey terkait pengetahuan kekerasan seksual masih dikatakan belum kompeten dan belum memahami kekerasan seksual pada anak (Foster, 2017). Penelitian Brown & Goodyear (2012) didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan anak terkait jenis-jenis tindakan yang mengandung unsur seksual. Dengan demikian diperlukan sebuah langkah atau metode untuk meningkatkan pemahaman anak terkait kekerasan seksual pada anak usia sekolah (Nickerson et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Martyniuk & Dworkin (2011) strategi atau metode menggunakan video, metode diskusi kelompok, dan *role play* dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kekerasan seksual terkait respon saat disentuh, cara mencari pertolongan, dan melindungi bagian tubuh yang bersifat pribadi.

Survei awal yang peneliti lakukan di SD N 43 Jambi dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap 10 orang siswi, didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 orang siswi belum memahami tentang kekerasan seksual, dan tidak tahu harus bersikap apa bila terjadi hal tersebut, dan ada juga yang mengatakan kalau terjadi hal demikian mereka malu dan takut. 3 orang siswa mengatakan pernah menerima pemberian berupa makanan yang dibelikan di depan sekolah oleh orang yang tidak dikenal, keesokan harinya orang yang sama datang kembali untuk mengajak pergi, namun orangtua siswa tersebut sudah berada di depan pagar sekolah untuk menjemput, anak tersebut tidak berani untuk mengatakan pada orangtua dan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual di SD N 43 Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian berupa *Quasy Experimental Pre-Post Test Wih Control Group* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual di SD N 43 Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VI SD Negeri 43 Jambi pada bulan Maret-April tahun 2022 sebanyak 46 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *total sampling* sebanyak 46 orang. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 43 Jambi dengan menggunakan kuisioner yang diisi langsung oleh responden. Selanjutnya akan analisa data dengan bivariat dengan menggunakan uji T independent dan T dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual di SD N 43 Jambi

Tabel 1 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual di SD N 43 Jambi (kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=46)

Variabel	p value
Pengetahuan	
a. Kelompok Intervensi	0.001
b. Kelompok Kontrol	0.037

Pada tabel 1 dapat diketahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual pada kelompok intervensi. Dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* kelompok intervensi untuk variabel pengetahuan ($p=0,001$) Sedangkan pada nilai kelompok kontrol didapati nilai *p value* untuk pengetahuan ($p=0,037$) yang artinya juga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan media lembar balik terhadap

pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual pada kelompok intervensi. meskipun belum signifikan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang telah dilakukan memiliki pengaruh pada pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual (pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiyat, Setiyono, & Setiawan (2017) terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual pada siswa dari 50% menjadi 62,5% setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video.

Penelitian Adiaha et al (2018) di Brunei Darussalam menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan terhadap pengetahuan anak ($p=0,007$). Selanjutnya penelitian hasil riset Of & Shadows (2018) juga menemukan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa ($p=0,009$).

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada kedua kelompok responden, sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan telah terjadi perubahan ke arah perbaikan dengan $\alpha < 0,05$. Hal ini dikarenakan responden kelompok intervensi dan responden kelompok kontrol sama-sama diberikan perlakuan pendidikan kesehatan. Responden kelompok intervensi mendapatkan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video, sedangkan responden kelompok kontrol mendapatkan lembar balik.

Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual di SD N 43 Jambi

Tabel 2 Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dalam pencegahan kekerasan seksual (Kelompok Intervensi Dengan Kelompok Kontrol) Tahun 2022 (n=46)

Pengetahuan	Mean	SD	p value	Selisih
Kelompok Intervensi	8.52	0.912	0.003	-3.457
Kelompok Kontrol	6.26	0.705		-1.239

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan rata-rata pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan seksual di SD N 43 Jambi (Kelompok Intervensi dan Kontrol) dengan menggunakan uji T Independen didapati nilai *p value* variabel pengetahuan ($p=0,003$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ganji, Emamian, Maasoumi, Keramat, & Merghati Khoei (2017) yang menemukan hasil adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan responden kelompok intervensi dengan responden kelompok kontrol yakni pengetahuan ($p=0,004$). Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Adiaha et al (2018) di Brunei Darussalam juga didapati hasil adanya perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok responden, yakni pengetahuan ($p=0,004$).

Adapun perbedaan rata-rata pengetahuan antara kedua kelompok dapat dilihat pada analisis uraian kuesioner yang menunjukkan bahwa responden kelompok intervensi memiliki rata-rata pengetahuan (8,52). Sedangkan responden kelompok kontrol hanya memiliki rata-rata pengetahuan (6,26). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

responden kelompok intervensi memiliki rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden kelompok kontrol.

Selain hal tersebut, dari analisis uraian kuesioner juga dapat diketahui adanya perbedaan peningkatan nilai rata-rata antara kedua kelompok. Pada kelompok intervensi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan (3,45). Sedangkan responden kelompok kontrol hanya memiliki peningkatan rata-rata pengetahuan (1,23).

Adanya perbedaan rata-rata dan peningkatan nilai pengetahuan antara kedua kelompok menurut asumsi peneliti adalah dikarenakan pada kelompok intervensi, pendidikan kesehatan diberikan dengan media video dan pada kelompok kontrol hanya diberikan lembar balik saja.

Sukiman (2012) menyatakan media pembelajaran video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan dan memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. video merupakan salah satu media pembelajaran bersifat audio visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dan informasi dan memiliki manfaat bagi siswa dalam berfikir dan belajar.

Kustandi & Sutjipto (2013) mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Sedangkan lembar balik adalah informasi berupa bentuk tulisan, gambar dan yang berisi tentang pesan-pesan (Nursalam, 2013).

Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media video banyak keunggulan. Notoatmodjo (2012) menyebutkan, di dalam media video terdapat banyak konten menarik yang dapat membantu para siswa memahami materi

pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah. Selain itu, dengan media video akan dapat menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan dan variatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual di SD N 43 Jambi.

SARAN

Apabila ingin melakukan penelitian yang sama dengan variabel atau lokasi yang berbeda dan dapat menjadi landasan penelitian, maka peneliti menyarankan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media lain dalam pencegahan kekerasan seksual.

REFERENSI

- Adiaha, M. S., Abolarin, E. E., Johnson, B. K., Ndifon, M. A., Anabe, M. I., Ocheje, D. U., & Auwalu, S. (2018). *The State of Adolescent Student Attitude Towards Sex/Sexuality Education in Today's Contemporary Society*. 101(May), 205–216.
- Brown, & Goodyear, P. (2012). *Handbook of Child Sexual Abuse: Identification, Assessment, and Treatment* (1st ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Fisher, C., Goldsmith, A., Hurcombe, R., & Soares, C. (2017). *The impacts of child sexual abuse: A rapid evidence assessment* (Issue July). IICSA Research Team.
- Foster, J. M. (2017). A Survey of Students ' Knowledge about Child Sexual Abuse and Perceived Readiness to Provide Counseling Services A Survey of Students ' Knowledge about Child Sexual Abuse and Perceived. *The Journal of Counselor Preparation and Supervision*, 9(1).
- Ganji, J., Emamian, M. H., Maasoumi, R., Keramat, A., & Merghati Khoei, E. (2017). The Existing Approaches to Sexuality Education Targeting Children: A Review Article. *Iranian Journal of Public Health*, 46(7), 890–898.
- Hall, M., & Hall, J. (2012). The Long-Term Effects of Childhood Sexual Abuse: Counseling Implications. *American Counseling Association*.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia.
- Martyniuk, H., & Dworkin, E. (2011). Child Sexual Abuse Prevention: Programmes for Children. In *National Sexual Violence Center*.
- Mathews, B., & Collin-ve, D. (2017). Child Sexual Abuse: Toward a Conceptual Model and Definition. *TRAUMA, VIOLENCE, & ABUSE*, 1–18. <https://doi.org/10.1177/1524838017738726>
- Nickerson, A. B., Livingston, J. A., & Kamper-demarco, K. (2018). Child Abuse & Neglect Evaluation of second step child protection videos: A randomized controlled trial. *Child Abuse & Neglect*, 76(January 2017), 10–22. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.10.001>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian: pendekatan praktis* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Of, O. U. T., & Shadows, T. H. E. (2018). *OUT OF THE SHADOWS: SHINING LIGHT ON THE RESPONSE TO CHILD SEXUAL ABUSE AND EXPLOITATION*.
- Rudolph, J., Zimmer-gembeck, M. J., Shanley, D. C., & Hawkins, R. (2017). Child Sexual Abuse Prevention Opportunities: Parenting

, Programs , and the Reduction of Risk. *Child Maltreatment*, 20(10), 1–11.
<https://doi.org/10.1177/1077559517729479>

Springer, C. I., Colorado, G., & Misurell, J. R. (2015). Journal of Child Sexual Abuse Structured Therapeutic Games for Nonoffending Caregivers of Children Who Have Experienced Sexual Abuse. *Journal of Child Sexual Abuse*, 24(2015), 412–428.
<https://doi.org/10.1080/10538712.2015.1022295>

Sudiyat, R., Setiyono, B., & Setiawan, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Interaktif terhadap Pengetahuan Seksual Sehat pada Siswa Tsanawiyah Negeri II Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2).

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani.

Wagenmans, A., Minnen, A. Van, Sleijpen, M., Jongh, A. De, & Minnen, A. Van. (2018). The impact of childhood sexual abuse on the outcome of intensive trauma-focused treatment for PTSD. *European Journal of Psychotraumatology*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/20008198.2018.1430962>

World Health Organization (WHO). (2017). *Child Maltreatment*.